

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi perbandingan dalam penelitian ini yaitu :

Penelitian Ericha Windhiyana Pratiwi yang berjudul *Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia* menjelaskan bahwa Penyebaran virus ini menyebabkan kerugian untuk banyak negara terutama dalam bidang ekonomi. Dalam bidang pendidikan, *COVID-19* juga mengubah model pembelajaran secara drastis, seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Penelitian Muhammad Sa'dullah yang berjudul *Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Pendidikan Agama Islam dalam perjalanan proses pembelajaran mau tidak mau harus tetap dijalankan meskipun pembelajaran dilakukan dari jarak jauh. Hal ini menuntut semua pihak di sekolah untuk berkerja lebih aktif dalam menjalankan proses belajar mengajar. Siswa pun dituntut untuk siap dalam mengikuti pembelajaran ini. Yang menjadi permasalahan mendasar dalam sistem adalah ketidak siapan guru dan murid dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, dari perubahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang harus menjadi pegangan guru dalam penyampaian pembelajaran, penyampaian tugas ataupun informasi ke siswa, *feet back* siswa kepada guru, hingga tahap penilaian yang juga

membutuhkan waktu lebih lama. Masih ditambah dengan ketersediaan perangkat atau alat dalam pengerjaan tugas jarak jauh. Masih banyak siswa yang belum memiliki android atau alat, ada siswa yang signal jaringan provider tidak ada. Ekonomi orang tua yang menjadi tidak stabil karena Covid-19 menjadikan anggaran untuk pembelian paket data menjadi berkurang, bahkan banyak yang tidak sanggup untuk membeli paket data.

Penelitian Dindin Jamaludin Dkk bertujuan untuk mengetahui hambatan, solusi dan proyeksi pembelajaran masa pandemic *Covid-19* pada mahasiswa¹.

Penelitian Gunawan dkk Penerapan jarak sosial oleh pemerintah memiliki dampak yang signifikan pada kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi di masa pandemi *Covid-19*.

Meskipun di dalam penelitian di atas terdapat kemiripan tentang dampak *covid-19* terhadap pendidikan tetapi terdapat perbedaan penelitian ini lebih fokus terhadap komunikasi dan kerja sama anak dan orang tua dalam pendidikan agama Islam di Desa Gajah Kecamatan Sambit Kabupten Ponorogo.

B. Landasan Teori

1. Covid-19 dan Dampak Terhadap Pendidikan

Coronavirus adalah penyakit yang menyebabkan penyakit yang menyebabkan gangguan pernapasan pada penderitanya, ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat

¹ Didin Jamaludin Dkk, *Pembelajaran Daring Masa Pandemic Covid-19 Pada Calon Guru Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020).

menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab *COVID-19* ini dinamakan *Sars-CoV-2*. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa *SARS* ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan *MERS* dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan *COVID-19* ini masih belum diketahui.²

Covid-19 menyebabkan dunia pendidikan mengalami perubahan yang sangat signifikan, serta melakukan banyak cara untuk memutus penyebaran mata rantai penularan covid-19 tersebut. Mulai pembelajaran dari rumah, pembatasan sosial, pembatasan aktivitas di sekolah, penyampaian protokol kesehatan, bahkan banyak agenda sekolah yang tidak berjalan.

2. Pengertian komunikasi

Secara etimologi kata komunikasi berasal dari kata latin *cum* yaitu kata depan yang berarti bersama dengan, dan *unus* yaitu kata bilangan yang berarti satu. Kedua kata tersebut terbentuk kata benda *communio* yang dalam bahasa Inggris menjadi *communion* dan berarti kebersamaan, pergaulan, hubungan. Karena untuk ber-*communio* diperlukan usaha dan

² KEMENKES RI, *pengegan dan pengendalian coronavirus disease (Covid-19)* [https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV04_Pedoman_P2_COVID19_27_Maret2020](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV04_Pedoman_P2_COVID19_27_Maret2020...)... (akses 17 agustus 2020).

kerja, maka dibuat kata kerja *communicare* yang berarti tukar menukar, membicarakan sesuatu dengan seseorang, bertukar pikiran, berhubungan. *Communicare* akhirnya dijadikan kata kerja benda *communication*, dan dalam bahasa Indonesia diserap menjadi komunikasi yang berarti pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran, atau hubungan.³

Menurut Barelson dan Steiner sebagaimana dikutip Reed H dkk bahwa komunikasi merupakan penyampaian informasi, ide perasaan, keterampilan, dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol, kata-kata, gambar, tulisan, dan lain-lain.⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan komunikasi adalah sebuah proses penyimpanan pesan dari seorang komunikator terhadap komunikan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan efek atau tujuan dan mengharapkan sebuah umpan balik. Sebab biasanya pesan yang disampaikan berupa materi pelajaran baik secara verbal atau non verbal dan tujuan komunikasi disini dikondisikan untuk tujuan pendidikan.

Selama penyebaran *viruscorona* ini belum berakhir komunikasi harus lebih ditingkatkan dan dijaga karena didalam model pembelajaran *daring* ini komunikasi antara seorang guru kepada murid pasti mengalami kerenggangan yang di sebabkan oleh macam-macam faktor. Maka dari itu

³ Agus M. Hardjana, *Komunikasi intrapersonal & Interpersonal*, Cet. V (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hal. 10

⁴ Reed H dkk, *Taksonomi Konsep Komunikasi*, Cetakan kedua, (Surabaya: Papyrus, 2005), hal.2

komunikasi sangatlah penting terhadap kelanjutan pembelajaran dan juga sebagai keharmonisan dunia pendidikan.

3. Langkah-langkah Pendidikan Kerjasama Anak dan Orang Tua Dirumah

Kebijakan mengenai belajar di rumah tersebut tidak hanya menuntut inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru tetapi juga menuntut dimaksimalkannya kembali peran orang tua dalam mengasuh, mendampingi, dan memfasilitasi anak dalam belajar, pengasuhan, pendampingan dan peran orang tua sebagai pendidik sekarang ini memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak usia dini.⁵

Pembelajaran yang dilakukan di rumah menjadikan peran orang tua menjadi sangat penting. Orang tua harus dapat memfasilitasi kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Iriani yang menyatakan bahwa pendidikan harus dilakukan sedini mungkin di rumah, peran dan tanggung jawab itu ada di pundak orang tua karena orang tua adalah pendidik utama dalam keluarga, bukan semata masalah intelektual tetapi pendidikan untuk pembentukan kepribadian yang luhur. Peran tersebut sering disebut dengan pendidikan anak dalam keluarga.⁶

Orang tua selama pandemi Covid-19 tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan anak yang pertama dan utama dalam membentuk karakter, nilai agama dan budi pekerti tetapi sekarang memiliki peran tambahan sebagai guru kedua bagi anak dalam belajar di rumah. Peran

⁵ Lestari, *Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020) hal, 76-77.

⁶ Iriani, D, *Kesalahan dalam Mendidik Anak*. (Jakarta: Gramedia. 2014), hal. 77.

penting orang tua selama proses pembelajaran dari rumah adalah menjaga motivasi anak, memfasilitasi anak belajar, menumbuhkan kreativitas anak, mengawasi anak, dan mengevaluasi hasil belajar.⁷

4. Orang Tua

Orang tua adalah orang yang kita kenal sejak kita lahir dan orang yang membesarkan kita dengan setulus hati mereka.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.⁸

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih

⁷ Trisnadewi, K., & Muliani, N. M, *Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, (Medan :Yayasan Kita Menulis. 2020),hal , 77.

⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara*,(Jakarta, Cet. X 2012) hal. 35.

sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.⁹

Pada kebanyakan keluarga seorang ibulah yang memegang penuh dalam hal merawat anaknya, mulai dari sejak dilahirkan hingga dewasa. Mulai dari memandikan memberi makan sampai menidurkan, bahkan banyak yang mengatakan seorang ibu adalah pendidik bangsa. Begitu berat tugas seorang ibu yang mengatur dan memanajemen keluarga sekaligus harus mendidik anak-anaknya, sebab baik dan buruknya pendidikan seorang ibu akan sangat berpengaruh terhadap watak dan karakter seorang anak. Akan tetapi semua itu juga tidak lepas dari sosok seorang ayah yang selalu mendampingi dan juga memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Sehingga dapat disimpulkan orang tua begitu penting dan berpengaruh terhadap anak, serta dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

5. Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, beakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal 80

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁰

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah.¹¹ Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.¹²

Pendidikan Agama Islam juga memiliki makna mengasuh, membimbing, mendorong mengusahakan, menumbuh kembangkan manusia bertakwa. Takwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja dihadapan sesama manusia tetapi juga dihadapan Allah SWT.¹³

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar, meyakini dan menghayati dalam mengamalkan agama Islam melalui bimbingan atau pengajaran yang mana semua itu memerlukan upaya yang sadar dan benar-benar dalam pengamalannya yang memperhatikan tuntunan yang ada di dalam

¹⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal.21

¹¹ Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012), hal. 143

¹² Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 202

¹³ Nusa Putra & Santi, Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 1

agama Islam yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Karena Pendidikan Agama Islam harus mempunyai tujuan yang bagus dan baik diharapkan mampu menjalin *Ukhuwah Islamiah* seperti yang diharapkan dan menghargai satu sama lain atau dengan agama lain, suku, ras dan tradisi yang berbeda-beda agar terciptanya kerukunan. Dan juga terciptanya kebersamaan atau hidup bertoleransi.

Oleh sebab itu berbicara mengenai pendidikan agama Islam, baik pengertian maupun tujuannya tentu harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial, sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 17 yang berbunyi :

يُنَيِّ أَيْم الصَّلَاةِ وَأَمْرًا بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا
 أَصَابَكَ ۗ
 إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ .

Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting (Qs. al-Luqman ayat 17)¹⁴

6. Media Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode mengajar, yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, fasilitas

¹⁴Al-quran digital, "(<https://kalam.sindonews.com/surah/31/luqman>, Diakses tgl 15 januari 2021, 19.34)

yang tersedia, dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Para guru tentu saja ingin senantiasa meningkatkan diri, untuk meningkatkan mutu mengajar, serta menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa sehingga mudah dipahami.

Selain itu para guru ingin membuat proses pengajaran menjadi fungsional, ini berarti seorang guru harus menguasai metode mengajar. Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.

Sedangkan Pembelajaran agama memerlukan suatu terobosan pendekatan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang mampu menumbuhkan kebermaknaan dan menyenangkan. Bukan yang selama ini dilekatkan atribut pada pembelajaran agama: menjenuhkan dan tidak inovatif. eori pembelajaran berusaha merumuskan cara-cara untuk membuat peserta didik dapat belajar dengan baik. Ia tidak semata-mata merupakan penerapan dari teori atau prinsip-prinsip belajar, walaupun berhubungan dengan proses belajar. Dalam teori pembelajaran dibicarakan tentang prinsip-prinsip yang dipakai untuk memecahkan masalah-masalah praktis di dalam pembelajaran dan bagaimana menyelesaikan masalah yang

terdapat. Dalam pembelajaran sehari-hari. Teori pembelajaran tidak saja berbicara tentang bagaimana manusia belajar, tetapi juga mempertimbangkan hal-hal lain yang mempengaruhi manusia secara psikologis, biografis, antropologis dan sosiologis. Metode pembelajaran merupakan media transformasi dalam pembelajaran, agar kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran tercapai. Metode yang bervariasi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan akan merangsang minat dan motivasi peserta didik, dengan motivasi yang kuat, maka prestasi belajar akan meningkat¹⁵.

Menurut bentuk informasi yang digunakan, media dapat diklasifikasikan dalam lima kelompok besar, yaitu media visual diam, media visual gerak, media audio, media audio visual diam, dan media audio visual gerak. Proses yang dipakai untuk menyajikan pesan, apakah melalui penglihatan langsung, proyeksi optik, proyeksi elektronik atau telekomunikasi. Dengan menganalisis media melalui bentuk penyajian dan cara penyajiannya, kita mendapatkan suatu format klasifikasi yang meliputi tujuh kelompok media penyaji, yaitu:

1. Grafis, bahan cetak, dan gambar diam
2. Media proyeksi diam
3. Media audio
4. Media audio visual diam

¹⁵ Siti Maesaroh. 2013. Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. Jurnal Kependidikan 1(1)

5. Media Audio visual hidup/film
 6. Media televisi
 7. Multi media¹⁶
7. Peran Elektronik

Dalam ranah pendidikan, media memiliki banyak fungsi selain menyampaikan sebuah pesan atau informasi. Khususnya media elektronik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Mengingat perkembangan zaman yang sangat pesat beriringan dengan meningkatnya Ilmu Pengetahuan Teknologi (Iptek). Alangkah baiknya tenaga didik maupun peserta didik memanfaatkan teknologi sebaik mungkin, dimana teknologi itu sendiri memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran.¹⁷

Adapun penggunaan media elektronik sebenarnya memiliki peran yang sangat penting bagi pendidikan antaranya:

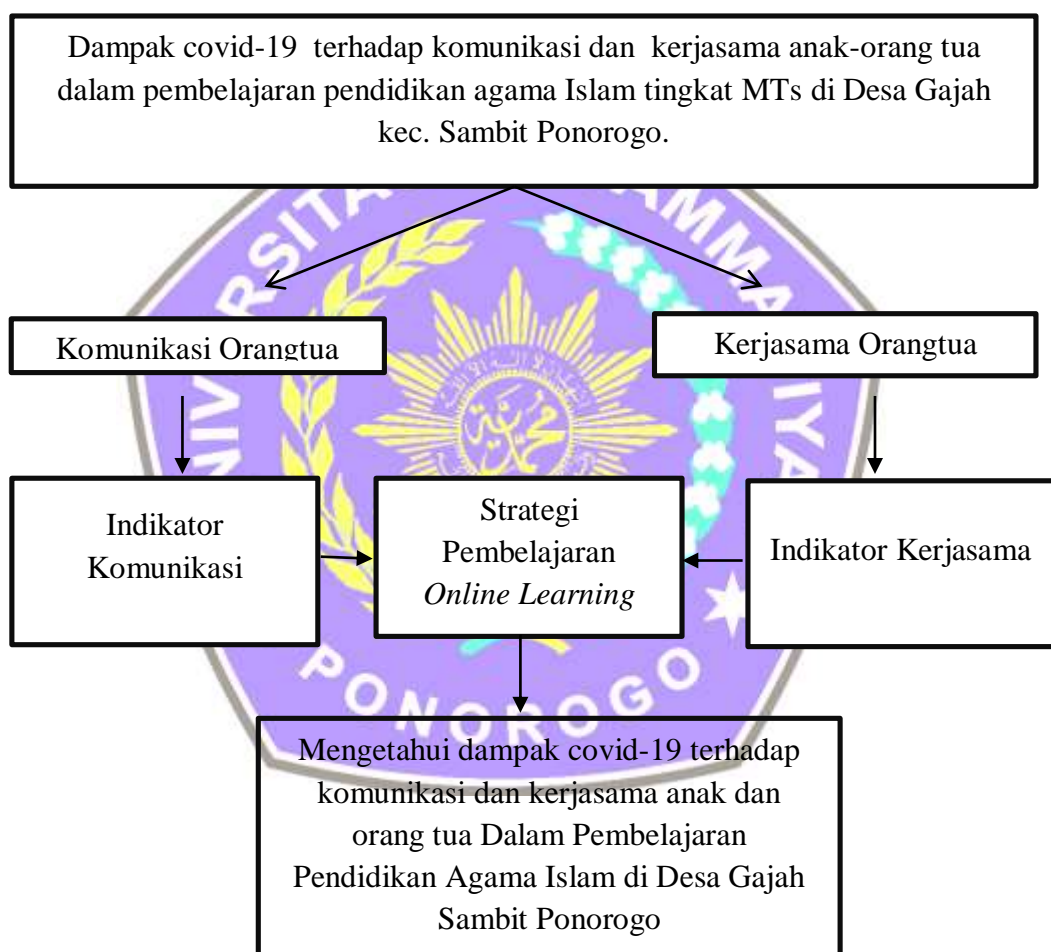
- a. Meningkatkan Kualitas Belajar
- b. Pembelajaran menjadi lebih interaktif
- c. Menghemat waktu
- d. Proses pembelajaran menjadi fleksibel
- e. Pembelajaran lebih produktif

¹⁶ Tejo Nurseto, 2011, Membuat Media Pembelajaran yang Menarik, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan 8(1)

¹⁷ Fitra Edi Susanto dan Shidiq Islam Dkaro, "peran elektronik" (<https://genta.fkip.unja.ac.id/2020/04/22/peran-media-elektronik-dalam-ranah-pendidikan/>, Diakses tgl 15 januari 2021, 20.21)

Dimasa pandemi ini media elektronik sangat di butuhkan bagi dunia pendidikan, pasalnya semua pembelajaran dilakukan secara *daring* mulai dari tingkat SD sampai perguruan tinggi. Hal tersebut diklaim menjadi solusi paling efektif dalam proses pembelajaran selama masa pandemi covid 19 ini masih terus melanda.

C. Kerangka Teori



Gambar 2.1 : Dampak covid-19 terhadap komunikasi dan kerjasama anak dengan orang tua dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tingkat MTs di Desa Gajah kec. Sambit Ponorogo